

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda-nya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.¹ Hal tersebut sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Undang-undang Sisdiknas tersebut juga merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan

¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 4

upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Amanah Undang-Undang Sisdiknas di atas bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk masyarakat Indonesia yang berwatak cerdas, namun juga berkepribadian serta berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter dan menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaannya. Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti : *disorientasi* dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman *disintegrasi* bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.²

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta

² Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 5.

mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu : “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata lambat laun akan menjadi bumerang bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak, atau karakter yang masih menjadi persoalan signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa. Sebagai contoh adalah meningkatnya degradasi moral, etika, dan sopan santun para pelajar, meningkatnya ketidakjujuran pelajar, seperti kebiasaan mencontek pada saat ujian, suka membolos pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, suka mengambil barang milik orang lain, serta berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan terhadap figur-figur yang seharusnya dihormati.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban melakukan Pembinaan Kesiswaan. Pembinaan kesiswaan sebagaimana ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab 1 Pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang

meliputi bakat, minat, dan kreativitas; memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis; dan menghormati masyarakat madani (*civil society*). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk berperan aktif dalam pembinaan kesiswaan sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang yang di minati di luar bidang akademik. Kegiatan ini terorganisasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum, artinya kegiatan ini di laksanakan sesuai dengan program yang di tentukan dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian, karakter dan moral siswa.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang kepramukaan agar bisa lebih mandiri, disiplin dan bertanggungjawab serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang baik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di Madrasah diharapkan dapat merubah perilaku amoral yang dilakukan peserta didik pada saat sekarang ini. Bahkan berdasarkan lampiran III Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler, penyelenggaraan kegiatan kepramukaan dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013.

Gerakan pramuka merupakan sebuah gerakan kepanduan yang didalamnya terdapat banyak sekali karakter yang bisa ditransformasikan kepada peserta didik, melalui kegiatan kepramukaan dalam gerakan pramuka seperti kejujuran, keberanian, kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab, taat hukum, kerjasama, gotong-royong, dan lain-lain. Karakter-karakter tersebut sangat dibutuhkan saat ini. Bangsa ini tidak hanya membutuhkan orang yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membutuhkan orang yang berkarakter.

Sebagai pelaksanaan terhadap salah satu fungsi dan tujuan pendidikan

tersebut, maka hendaknya lembaga pendidikan membangun dan mengembangkan pendidikan karakter, yakni menumbuh-kembangkan penghargaan dan pengamalan terhadap agama yang dianut, meningkatkan budaya tertib dan sopan melalui pendidikan tata krama dan budi pekerti, menumbuhkan semangat untuk memperoleh bekal hidup, mengembangkan

potensi peserta didik, pendidikan keterampilan dan teknologi dasar yang praktis, menyelenggarakan kegiatan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB) yang terintegrasi dalam Kurikulum. Untuk membentuk karakter tersebut, sejak Tahun Pelajaran 2013/2014 MINU Nurul Huda Kepulungan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan telah menyusun rencana dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui 3 (tiga) strategi, yaitu : (1) Pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran; (2) Kegiatan pembinaan (budaya sekolah), dan (3) Kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaannya di Madrasah penanaman nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan secara terpadu melalui pembelajaran di kelas, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah. Ada beberapa ekstrakurikuler yang biasanya diadakan di Madrasah, meliputi ekstrakurikuler kepramukaan, seni tari, futsal dan lain-lain. Salah satu program sekolah yang dapat menumbuh-kembangkan keterampilan dan kedisiplinan siswa adalah melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para siswa. Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti tertuang dalam

Pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 menyatakan :

“Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagikaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasionalserta membangun dunia lebih baik”.³

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang tepat untuk penanaman karakter kepada siswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa : “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.⁵ Kepala Madrasah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan Madrasah dalam mencapai tujuannya. Oleh

³Dwi Elmi Setyorini, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap KedisiplinanSiswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan NGaliyan Kota Semarang”, Skripsi S1 Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 3.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 265.

⁵ Dwi Elmi Setyorini, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan, h. 4.

sebab itu, kepala Madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja para staf yang ada di madrasah.

Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala Madrasah mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.⁶

Kepala Madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala Madrasah berperan sebagai seorang pendidik, manajer, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Berdasarkan kelompok kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gempol bahwa MINU Nurul Huda Kepulungan merupakan salah satu di antara beberapa Madrasah yang ditetapkan menjadi Madrasah induk di kalangan Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan gempol.⁷ Selain itu, juga merupakan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas.

⁶ Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Solo: Fairuz Media, 2012), h. 41.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Eny Alfiyah, S.Pd.i selaku Ketua Kelompok Kerja Kepala MINU Nurul Huda pada tanggal 16 Januari 2022, pukul 10.00-12.00 di MINU Nurul Huda

Strategi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter seperti perumusan visi, misi, peraturan dan kebijakan-kebijakan Madrasah juga menentukan suksesnya keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Madrasah dari delapan belas Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan gempol hanya MINU Nurul Huda kepulungan terbukti mampu membuat siswanya berprestasi diberbagai ajang perlombaan seperti Lomba Da'i Cilik, Lomba Kaligrafi, dan lain sebagainya baik tingkat kecamatan, khususnya dalam prestasi ekstrakurikuler dan masih banyak juara lainnya yang diperoleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda kepulungan dalam bidang kepramukaan.⁸

Dengan demikian, MINU Nurul Huda kepulungan representatif untuk dijadikan lokasi penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud mengungkapkan dalam tesis yang berjudul :

**“STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MINU NURUL
HUDA KEPULUNGAN KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN
PASURUAN”**

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada permasalahan diatas, maka fokus penelitiannya adalah:

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholil, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MINU Nurul Huda pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 10.00-11.00 di ruang Kepala Sekolah.

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam merencanakan program ekstrakurikuler di MINU Nurul Huda Kepulungan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam melaksanakan program ekstrakurikuler di MINU Nurul Huda Kepulungan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler di MINU Nurul Huda Kepulungan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian menganalisis permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi kepala madrasah dalam merencanakan program ekstrakurikuler di MINU Nurul Huda Kepulungan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
2. Strategi kepala madrasah dalam melaksanakan program ekstrakurikuler di MINU Nurul Huda Kepulungan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
3. Strategi kepala madrasah dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler di MINU Nurul Huda Kepulungan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini bisa ditinjau dari 2 sisi yang saling berhubungan yaitu dari sisi teoritis serta dari sisi praktis. Dalam hal ini yakni :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam program ekstrakurikuler. Serta dapat menambah keilmuan untuk pelaksanaan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler di MINU Nurul Huda Kepulungan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan dan sumbangan saran untuk semua pihak pengelola di MINU Nurul Huda Kepulungan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, serta madrasah-madrasah yang lain untuk memproyeksikan agenda program manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang lebih baku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan guna memenuhi harapan masyarakat baik masa sekarang atau masa yang akan datang.

- a. Bagi Peserta didik

Melalui program kegiatan ekstrakurikuler pengembangan kemampuan ini akan terwujud siswa yang mampu mandiri, berdikari dan mempunyai skill serta bertanggungjawab yang akan menjadi siswa yang bermutu.

b. Bagi Madrasah/ lembaga

Dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini kegiatan kepramukaan yang menjadi muatan lokal yang bersifat tidak bisa ditinggalkan maka dengan harapan bisa meningkatkan kualitas dan pendidikan yang ada dimadrasah akan berdampak pada mutu lembaga itu sendiri.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai strategi Kepala madrasah dalam program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan ekspolarasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitan ini, diantaranya :

1. Doni Akhtiar melakukan penelitian berjudul *Strategi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dalam program ekstrakulikuler di MIN Talang Arah Kec. Malin Deman Kab. Muko-muko*. Dalam tesis tersebut difokuskan pada Strategi kepemimpinan adalah proses atau gaya mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, maka kepemimpinan pendidikan merupakan proses atau gaya

untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin dalam organisasi tersebut. Dalam lembaga pendidikan formal kepala Madrasah merupakan pemimpin yang sangat penting untuk menggerakkan Madrasah yang dipimpinnya, baik dalam posisinya sebagai menejer, administrator, sebagai supervisor, sebagai leader, sebagai inovator maupun sebagai motivator. Begitu juga halnya kepemimpinan kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Hanif Dewi Saputri melakukan penelitian berjudul *Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*. Dalam tesis ini disimpulkan tentang kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi kemampuan peserta didik yang dapat memajukan mutu sekolah dengan menggunakan manajemen ekstrakurikuler. Oleh karena itu penulis memilih lembaga pendidikan islam yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan minat dan bakat siswa melalui manajemen ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan

penghambat dalam memajemen ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang bisa terpenuhi.

3. Shodiq melakukan penelitian berjudul *Strategi Pembinaan Aktivitas ekstrakurikuler Siswa di SDN Tlogoarumdan SDN Trangkilan Kec. Wedari Jaksa Kab. Pati*. Dalam tesis ini difokuskan pada Mengoptimalkan pembinaan aktifitas Keagamaan siswa di SDN Tlogoraum 01 dan di SDN Trangkilan. .Mengoptimalkan penerapan kontrol bagi siswa dalam segala aktivitas pengalaman budaya agama disekolah, siswa yang ada harus melakukan kegiatan sesuai dengan program dan semua guru membantu serta mendukung dalam mendampingi siswa untuk pembinaan aktivitas keberagaman di SDN Tlogoharum 01 dan di SDN Trakilan semua fasilitas bisa terpenuhi secara utuh dan optimalkan penerapan control.
4. Umi Kalsum melakukan penelitian berjudul *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan system manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu*. Dalam tesis ini fokus permasalahannya adalah bagaimana untuk menemukan dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu serta mendeskripsikan pengembangan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

5. Rosyida Risfa Amrina melakukan penelitian berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Program Ekstrakurikuler Konseling Remaja Smarihastadi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Malang*. Pada penelitian ini Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa yang pertama, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan ekstrakurikuler Konresa adalah pendelegasian kepada bawahan, memberikan dukungan, sebagai fasilitator, kemudian memberikan kemudahan berupa media informasi, melakukan monitoring atau pengawasan, memberikan nasehat atau saran, dan sebagai penanggungjawab. Kedua, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan ekstrakurikuler Konresa adalah dengan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh Konresa, mengecek jurnal pembina dan daftar hadir peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, melakukan monitoring, mengadakan rapat, dan adanya papan nama Konresa yang dipasang di depan gerbang SMAN 8 Kota Malang.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Doni Akhtiar Tahun 2016	Strategi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dalam program ekstrakurikuler di MIN Talang Arah Kec. Malin Deman Kab. Muko-muko	Penelitian tentang Strategi ekstrakurikuler	Tempat penelitian di MIN Talang Arah Kec. Malin Deman Kab. Muko-muko Tahun 2016	Fokus pada Strategi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dalam program ekstrakurikuler di MIN Talang Arah Kec. Malin Deman Kab. Muko-muko
2	Hanif Dewi Saputri Tahun 2017	Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang	Penelitian tentang Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi kemampuan peserta didik yang dapat memajukan mutu sekolah dengan menggunakan manajemen ekstrakurikuler.	Tempat penelitian di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang tahun 2017	Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi kemampuan peserta didik yang dapat memajukan mutu sekolah dalam hal minat dan bakat siswa

3	Shodiq Tahun 2012	Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan system manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	Kegiatan Ekstra Kurikuler Kepramukaan	Tempat penelitian Di SDN Tlogoaruman SDN Trangkilan Kec. Wedari Jaksa Kab. Pati tahun 2012	Difokuskan pada Mengoptimalkan pembinaan aktifitas Keagamaan siswa di SDN Tlogoraum 01 dan di SDN Trangkilan. . Mengoptimalkan penerapan kontrol bagi siswa dalam segala aktivitas pengalaman budaya agama di sekolah
4	Umi Kalsum Tahun 2019	Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan system manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	Berkaitan dengan kegiatan ekstra kepramukaan	Tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tahun 2019	Berkfokus pada pengembangan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

5	Rosyida Risfa Amrina Tahun 2017	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Program Ekstrakurikuler Konseling Remaja Smarihatadi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Malang	Berkaitan dengan Kepemimpinan dalam program ekstrakurikuler	Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Malang tahun 2017	Penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Program Ekstrakurikuler Konseling Remaja Smarihatadi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Malang
---	--	--	---	--	---

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler kepraamukaan dalam muatan lokal akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Dari pemaparan diatas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara peneliti yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Program Ekstrakurikuler Di MINU Nurul Huda Kepulungan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Supaya pembahasan ini lebih terfokus pada tujuan yang mau dicapai, serta menjahui kesalahpahaman dalam pemahaman istilah maka supaya betul-betul menguasai penelitian, dibutuhkan uraian istilah sebagai berikut :

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pengelolaan Madrasah semakin penting dan menuntut perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang terkait. Kurikulum, sarana prasarana, tenaga pengajar dan komponen lain belum menjamin tercapainya peningkatan mutu, jika komponen tersebut tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan seorang kepala Madrasah yang berkualitas yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga semua komponen saling terkait dan dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan Madrasah.

2. Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di madrasah atau di luar madrasah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam

susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

